Management & Accounting Expose **e-ISSN: 2620-9314**
Vol. 9, No. 1, Juni 2026, pp. 107-121

http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting

Peran ESG Performance dalam Memoderasi Pengaruh Capital Regulation dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dealer

Gary Pangestu[1*], Musdalifah Azis[2]

Abstrak
Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Capital Regulation dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dealer ETF di Indonesia dengan ESG Performance sebagai variabel moderasi. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Dealer ETF di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Dealer ETF yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Teknik analisis data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Regulation berpengaruh positif sedangkan Risiko Likuiditas dan ESG Performance berpengaruh negatif signifikan dalam memoderasi hubungan Capital Regulation dan Kinerja Keuangan tetapi berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memoderasi hubungan Risiko Likuiditas dan Kinerja Keuangan. Kesimpulannya, hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan penting bagi Investor dalam menentukan nilai sebuah perusahaan.

Kata kunci: Capital Regulation, Liquidity Risk, ESG Performance, Financial Performance, ETF Dealers.

Abstract
This study aims to examine the effect of Capital Regulation and Liquidity Risk on the Financial Performance of ETF Dealer Companies in Indonesia, with ESG Performance serving as a moderating variable. The object of this study is ETF dealer companies in Indonesia. The population of this study consists of all ETF dealer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data were collected using the documentation method and analyzed quantitatively. The results indicate that Capital Regulation has a positive effect on Financial Performance, while ESG Performance significantly weakens the relationship between Capital Regulation and Financial Performance. In addition, ESG Performance negatively but insignificantly moderates the relationship between Liquidity Risk and Financial Performance. Therefore, the findings of this study can provide important considerations for investors in determining firm value.

Keywords: Capital Regulation, Liquidity Risk, ESG Performance, Financial Performance, ETF Dealers.

Article History:
Submitted/Received 7 May 2026
First Revised 11 May 2026
Accepted 30 May 2026
Publication Date 16 Jun 2026

*Correspondence E-mail: Garyvicts@gmail.com

[1,2] Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Exchange Traded Fund (ETFs) adalah reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang unit penyertaannya diperdagangkan di Bursa Efek (Mazumder, 2014). Perusahaan Dealer ETF menyediakan beberapa layanan likuiditas dan pembayaran, mengubah simpanan menjadi pinjaman, dan mengelola serta memantau proyek investasi reksadana di bursa efek. Ferreira et al. (2023) berpendapat bahwa perusahaan harus memiliki cabang untuk meningkatkan kualitas layanan mereka. Kinerja Keuangan dibentuk oleh adanya risiko yang ditanggung oleh perusahaan, seberapa cepat risiko diatasi maka semakin bagus juga kinerja perusahaan tersebut (Epure & Lafuente, 2015). Kinerja Keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menerapkan operasional yang efektif mulai dari penghimpunan dana hingga penyaluran dana (Liang et al., 2013).

Kinerja keuangan merupakan implikasi dari fungsi perusahaan sebagai intermediary dimana likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kredit yang disalurkan kepada masyarakat (Marozva, 2015). Industri finance sejatinya merupakan salah satu industri yang performanya stabil, Namun semenjak krisis keuangan global tahun 2008 terbukti bahwa sektor finance tidak sestabil itu dan masih memerlukan beberapa penyesuaian dalam peraturannya. Runtuhnya industri keuangan di 2008 dengan cepat menyebar ke sistem keuangan global (Kim et al., 2013).

Perusahaan Dealer ETF adalah perusahaan atau entitas keuangan yang berperan sebagai penyedia likuiditas dan fasilitator transaksi di pasar ETF (*Exchange-Traded Funds*). Perusahaan dealer ETF membantu dalam proses pembuatan dan penebusan unit ETF melalui mekanisme arbitrase yang menjaga harga ETF tetap dekat dengan nilai aset dasar yang mendasarinya. Mereka juga berperan dalam mengelola risiko likuiditas, terutama pada ETF yang menggunakan replikasi sintetik, yang bergantung pada swap atau kontrak derivatif untuk mengikuti indeks yang ditentukan. Perusahaan Dealer ETF ini berperan sebagai *Authorized Participans* (APs) yaitu pihak yang memiliki hak untuk menciptakan atau menebus saham ETF dalam jumlah besar untuk mendukung likuiditas di pasar ETF (Azzabi & Lahrichi, 2023)

Permasalahan yang sering terjadi adalah keterbatasan dana pada perusahaan dealer ETF untuk menyediakan likuiditas bagi pasar, sehingga mereka akan dihadapkan pada pilihan untuk melakukan pendanaan dengan risiko margin yang tinggi. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang menarik diri sebagai Dealer ETF, karena merasa risiko yang diambil terlalu besar (Gennaioli et al., 2015).

Kinerja Keuangan diperlukan untuk mengukur kapasitas Perusahaan Dealer ETF dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat untuk membantu likuiditas di pasar dan menopang ekonomi. Kinerja Keuangan yang baik meningkatkan efisiensi kebijakan stabilisasi, karena ketahanan perusahaan yang lebih tinggi juga menyiratkan bahwa ada lebih sedikit kebutuhan akan intervensi publik dalam menanggapi manifestasi skenario yang merugikan. Selain itu, perusahaan dengan kinerja yang baik juga bisa menarik investor asing untuk berinvestasi. Hal ini juga akan berdampak pada performa perusahaan untuk mendorong likuiditas di pasar (Altavilla et al., 2024).

Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Risiko Likuiditas, Peraturan Permodalan, Tata kelola perusahaan, efisiensi, dan lain sebagainya. Namun di dalam penelitian ini hanya akan membahas pengaruh dari 2 variabel, yaitu Risiko Likuiditas

dan Peraturan Permodalan (Capital Regulation). Kedua variabel ini merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan terutama setelah krisis 2008 terjadi (Boamah et al., 2023).

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap kinerja keuangan sudah banyak diteliti di beberapa daerah, namun hasil yang diberikan sangat beragam, Chen et al. (2018) menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan cenderung berpengaruh negatif terhadap hasil pengukuran yang digunakan, Musdalifah & Adini (2025) menemukan hasil likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada *Exchange Traded Fund* (ETF) di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Marozva (2015) menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan alat pengukuran yang berbeda yaitu NIM.

Pengaruh Peraturan Permodalan (*Capital Regulation*) terhadap kinerja keuangan juga sudah banyak diteliti sebelumnya, namun hasil penelitian yang didapat berbeda-beda, De Bant et al. (2018) menemukan hasil yang berbeda dengan hipotesis awalnya, pada hipotesis awal diasumsikan bahwa peraturan permodalan memiliki dampak positif namun tidak terlalu berpengaruh terhadap perusahaan/ tidak signifikan. Namun setelah diteliti dan dibandingkan dengan peraturan Basel 1, ditemukan bahwa Peraturan Permodalan mendorong profitabilitas perusahaan dan berperan vital untuk menjaga perusahaan tidak keluar dari batas-batas yang sudah ditentukan agar menghindari kebangkrutan. Sedangkan Dao & Nguyen (2020) menemukan bahwa tidak selamanya perusahaan dengan modal yang besar berdampak positif terhadap kinerja keuangan, karena metode ini akan membuat nilai AUM tinggi tapi menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara peraturan permodalan dengan kinerja keuangan.

Selanjutnya, ESG *Performance* digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena secara teoritis ESG dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan melalui peningkatan modal yang diterima melalui nilai saham (Weston & Nnadi, 2023). Aktivitas ESG akan memengaruhi nilai perusahaan di mata masyarakat secara signifikan karena sudah ada banyak krisis keuangan yang mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan finance dalam beberapa tahun terakhir (Azmi et al., 2021). Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda. Buallay (2019) mengungkapkan ada pengaruh positif signifikan. Sedangkan, Halbritter & Dorfleitner (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kinerja keuangan dengan tingkat ESG yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh capital regulation dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian mengenai perusahaan dealer ETF di Indonesia masih sangat terbatas, khususnya penelitian yang menggunakan ESG performance sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan hasil baru dengan memperluas kajian mengenai hubungan capital regulation, risiko likuiditas, dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan dealer ETF. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan dan strategi keberlanjutan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan. Manajemen Keuangan berfokus kepada keputusan yang harus dibuat berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang akan diperoleh, bagaimana cara mengumpulkan modal yang diperlukan perusahaan, dan bagaimana cara perusahaan memaksimalkan profitnya (Azmi et al., 2021). Manajemen keuangan memiliki peran vital dalam mengatur kondisi keuangan di sebuah perusahaan, mulai dari permodalan, investasi, asset, hingga keuntungan perusahaan. Kesehatan finansial sebuah perusahaan ditentukan dari efektivitas manajemen keuangan yang diterapkan (Banerjee, 2015).

Capital Regulation. Kim & Santomero (1988) berpendapat bahwa Capital Regulation berperan sebagai batasan untuk perusahaan dalam melakukan investasi, agar perusahaan tidak bisa melakukan investasi dengan risiko yang terlalu tinggi karena akan merugikan perusahaan/ Portofolio investasi harus optimal (Louati et al., 2015). Capital Regulation mengacu pada persyaratan modal minimum yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menjaga stabilitas dan mengurangi risiko keuangan (Gupta & Mahakud, 2020). Capital Regulation pertama kali dimulai dengan Kesepakatan Basel 1988 tentang standar permodalan, modal perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai penyangga kerugian saat terjadi resesi karena akan merugikan perusahaan secara besar-besaran setelahnya (Gersbach & Rochet, 2017).

Likuiditas. Likuiditas adalah kemudahan mengkonversi sebuah aset menjadi sesuatu yang lain melalui transaksi pasar (Hahn, 1990). Likuiditas pasar adalah produk yang trestandarisasi dapat dibeli dan dijual terus-menerus dengan harga yang semua orang berada di dalam pasar mengetahuinya, serta produk tersebut biasanya dijual dengan harga yang tidak jauh berbeda. Tujuannya adalah agar semua orang di pasar mengetahui harga dan hanya satu harga yang berlaku di pasar (Carruthers & Arslan, 2019). Likuiditas juga dianggap sebagai properti aset yang akan diubah menjadi uang tunai/ cash, di dalam sektor finance risiko likuiditas difokuskan kepada kendala keuangan terutama permodalan perusahaan (Scannella, 2016).

Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya, menciptakan nilai bagi perusahaan tersebut pemangku kepentingan dan mengungguli pesaingnya (Chen et al., 2018). Kinerja Keuangan mengacu pada efektivitas dan efisiensi operasional Perusahaan yang ditentukan oleh beberapa faktor yaitu : perusahaan dengan aset yang relatif kurang likuid atau berkualitas rendah dan penyangga modal yang lebih sedikit lebih mungkin gagal (Jiang & Yao, 2017). Kinerja keuangan sebuah perusahaan diukur dengan Rasio Profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Setiawan et al., 2020)

ESG Performance. ESG Performance adalah indikator yang mengukur kinerja suatu entitas dalam menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan (Environmental), sosial (Social), dan tata kelola perusahaan (Governance). Aspek ini menjadi bagian penting dari strategi keberlanjutan perusahaan yang berdampak langsung pada persepsi publik dan pemangku kepentingan (Friede et al., 2015). Investasi ESG merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan perusahaan karena memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas sebuah perusahaan (Busch et al., 2015).

Teori Capital Adequacy (Kecukupan Modal). Capital Adequacy Theory merupakan pengembangan dari Capital Structure Theory (Alzoubi, 2021). Capital Adequacy Theory menjelaskan bahwa kecukupan modal Perusahaan akan menurunkan risiko kebangkrutan

dan meningkatkan stabilitas serta efisiensi operasional Perusahaan, teori ini dikembangkan oleh Calomiris & Kahn (1991) yang menjelaskan bahwa modal yang besar membantu mengatasi masalah risk-shifting yang terjadi ketika perusahaan dengan modal kecil cenderung mengambil risiko lebih besar karena dana pemegang saham yang terbatas (Santos & Suarez, 2019). Asset Under Management merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan sektor keuangan yang nantinya digunakan untuk mengantisipasi atau menghindar dari risiko perusahaan bangkrut (Siddique et al., 2022).

Teori Risiko Likuiditas. Menurut Peraturan Bank Indonesia (2009) Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul akibat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari penggunaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas perusahaan (Sabrina & Muharam, 2015). Teori Risiko Likuiditas menyatakan bahwa risiko likuiditas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dengan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Ketidakseimbangan antara aset likuid dan kewajiban jangka pendek adalah penyebab kerentanan Perusahaan (Santos & Suarez, 2019). Model Diamond dan Dyvbig menjelaskan bahwa diperlukan sebuah kontrak untuk memastikan keamanan Perusahaan dari Bank Run yang mungkin dilakukan nasabah dengan mengkonversi aset tidak likuid ke dalam Currency (Mata Uang), seperti Penjaminan Simpanan Pemerintah.

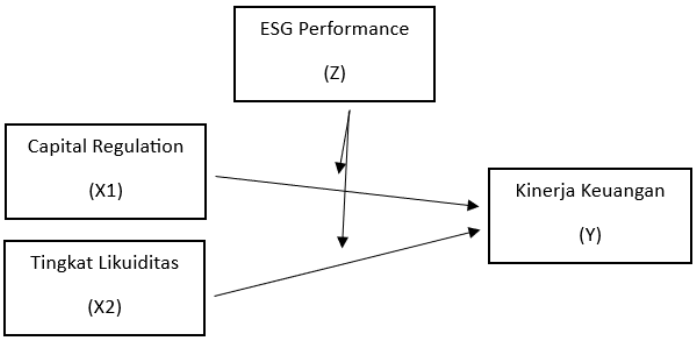
Pengaruh Capital Regulation terhadap Kinerja Keuangan. Capital Regulation berperan sebagai batasan untuk perusahaan dalam melakukan investasi, agar perusahaan tidak bisa melakukan investasi dengan risiko yang terlalu tinggi karena akan merugikan perusahaan/ Portofolio investasi harus optimal (Louati et al., 2015). Anggraini & MY (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Regulasi Permodalan yang terlalu rumit akan memberikan beban yang besar terhadap lembaga keuangan dan para pengguna jasa keuangan, seperti pembayar pajak (Herring, 2018). Selain itu, memperhatikan rasio Regulasi Permodalan juga menjadi masalah utama yang biasanya regulasinya akan bersifat kaku dan rentan terhadap kesalahan/ memiliki celah untuk dimanfaatkan orang lain (Kara & Ozsoy, 2021).

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Likuiditas pasar adalah produk yang trestandarisasi dapat dibeli dan dijual terus-menerus dengan harga yang semua orang berada di dalam pasar mengetahuinya, serta produk tersebut biasanya dijual dengan harga yang tidak jauh berbeda (Louati et al., 2015). Likuiditas adalah sebuah konsep multi-dimensional yang mencakup kuantitas, biaya, dan dimensi waktu (Holden et al., 2014).

Pengaruh ESG Performance dalam memoderasi hubungan antara variabel Capital Regulation terhadap Kinerja Keuangan. Nilai ESG (Enviromental, Social, Governance) dianggap sebagai hal penting oleh semua investor/ pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pengungkapan nilai ESG dan kinerja keuangan sangat diwajibkan bagi perusahaan (Buallay, 2018).

Pengaruh ESG Performance dalam memoderasi hubungan antara variabel Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di sektor keuangan dinilai akan menguntungkan perusahaan, karena sektor ini merupakan sektor yang sangat diawasi oleh masyarakat. Sehingga, jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban ESG maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat dan ini akan meningkatkan profitabilitas (Azmi et al., 2021).

Kerangka Penelitian. Berdasarkan teori yang ada, variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return on Asset. Sedangkan variabel independen adalah capital regulation dan risiko likuiditas. Sehingga kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut,



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dengan sumberdata berasal dari data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh secara online dari website IDX Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Perusahaan Dealer ETF yang terdaftar serta di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025 atau selama lima tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dimana mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu seluruh Perusahaan Dealer ETF di Indonesia dalam kurun waktu 2021-2025. Dengan demikian, dari total 9 Perusahaan dealer ETF yang menjadi populasi penelitian dan sebanyak 8 Perusahaan dealer ETF dipilih sebagai sampel. Tabel 1 menunjukkan informasi mengenaidefinisi operasional dan pengukuran variabel.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Sumber	Skala
1	Variabel Dependen: Kinerja Bank /ROA (Y)	ROA (%)= $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} x100$	Boamah, A. N. *et al* (2022)	Rasio
2	Variabel Independen: Capital Regulation (X1)	AUM = $Piutang\ Transaksi\ Perantara + Utang\ Transaksi\ Perantara$	Boamah, A. N. *et al* (2022)	Rasio
3	Variabel Independen: Risiko Likuiditas (X2)	LADEP (%)= $\frac{Asset\ Likuid}{Deposito + Pendanaan\ Jangka\ Pendek} x100$	Boamah, A. N. *et al* (2022)	Rasio
4	Variabel Moderasi: ESG Performance	ESG Perf = $Nilai\ Indeks\ SRI - KEHATI$	Alareeni, B. A. & Hamdan, A. (2020)	Rasio

ESG Performance dalam penelitian ini diproksikan menggunakan indeks SRI-KEHATI. Indeks ini dipilih karena merupakan salah satu indeks keberlanjutan di Indonesia yang mencerminkan perusahaan dengan praktik environmental, social, dan governance (ESG) yang baik. Pengukuran ESG dilakukan menggunakan nilai indeks SRI-KEHATI per tahun yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia sebagai dasar penilaian ESG Performance perusahaan. Nilai indeks SRI-KEHATI dinilai relevan karena indeks ini menyeleksi perusahaan berdasarkan praktik ESG nya di lapangan.

Teknik Analisis. Penelitian ini menggunakan alat bantu SmartPLS 4, tahapan analisis mencakup analisis statistik deskriptif yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji validitas dan realibilitas untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent (Peraturan Permodalan dan Likuiditas) terhadap variabel dependen (Kinerja Perusahaan) dengan variabel moderasi (ESG *Performance*). Setelah melakukan uji validitas dan realibilitas, dilakukan Uji F dan R Square. Lalu, dilanjutkan dengan uji Bootstrapping untuk melakukan uji hipotesis. Adapun model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1\ X_(1) + B_2\ X_2 + B_3\ M + B_4\ X_1\ M + B_5\ X_2\ M + e\ldots$$

Y	= Kinerja Keuangan
X1	= Capital Regulation
X2	= Risiko Likuiditas
M	= ESG Performance (Variabel Moderasi)
α	= Intersep
X_1,2,3 M	= Interaksi Variabel Capital Regulation dan Risiko Likuiditas terhadap ESG Performance (Variabel Interaksi)
B_1,2,3,4,5	= Koefisien Variabel X1, X2 dan X1X2M
e	= Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel X1 diukur menggunakan 3 indikator, yaitu *Asset Under Management (AUM), Debt Equity Ratio (DER), dan Net Capital Balance (NCB)*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel X1 menunjukkan nilai rata-rata yang relatif tinggi dengan standar deviasi yang cukup besar. Hal ini mengindikasikan adanya variasi kinerja keuangan yang cukup signifikan antar perusahaan dealer ETF selama periode penelitian.

Variabel X2 diukur menggunakan 3 indikator, yaitu LADEP (Liquidity Adequacy), Current Ratio, dan Cash Ratio. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai rata-rata yang relatif lebih kecil dibandingkan variabel X1, dengan standar deviasi yang juga lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi data pada variabel X2 cenderung lebih homogen antar perusahaan. Nilai skewness pada indikator X2 menunjukkan kemencengan yang masih dalam batas wajar, meskipun terdapat satu indikator yang menunjukkan kemencengan positif cukup kuat.

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel Z menunjukkan nilai rata-rata yang relatif stabil dengan standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan variabel keuangan lainnya. Perbedaan antara nilai minimum dan maksimum pada variabel Z tidak terlalu besar, yang menunjukkan bahwa fluktuasi nilai ESG cenderung terbatas dalam periode pengamatan.

Tabel 2. Uji Validitas

Indikator	Peraturan Permodalan(X1)	Likuiditas (X2)	Kinerja Keuangan (Y)	ESG Performance (Z)	Keterangan
X1_1	0,832				Valid
X1_2	0,910				Valid
X1_3	0,733				Valid
X2_1		0,889			Valid
X2_2		0,945			Valid
X2_3		0,850			Valid
Y_1			0,742		Valid
Y_2			0,767		Valid
Y_3			0,956		Valid
Z				1,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2026)

Standar deviasi pada variabel Y tergolong kecil, yang menunjukkan bahwa secara umum variasi kinerja perusahaan tidak terlalu besar antar sampel. Namun demikian, nilai skewness dan kurtosis pada indikator Y menunjukkan tingkat ketidaksimetrian dan keruncingan distribusi yang cukup tinggi, yang menandakan adanya pengaruh observasi ekstrem dalam data. Meskipun distribusi data variabel Y tidak sepenuhnya normal, kondisi ini tidak menjadi kendala dalam penelitian ini karena metode PLS-SEM tidak mensyaratkan asumsinormalitas data. Oleh karena itu, variabel Y tetap layak digunakan sebagai variabel endogen dalam model penelitian.

Uji Validitas. Validitas konvergen digambarkan melalui nilai loading factor, yang merefleksikan kekuatan hubungan antara setiap item pertanyaan dengan konstruk laten yang diwakilinya. loading factor idealnya > 0,7, namun loading factor antara 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup apabila nilai AVE konstruk > 0,5 sehingga konstruk dinyatakan valid.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Peraturan permodalan (X1)	0.686	Valid
Likuiditas (X2)	0.801	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	0.865	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2026)

Tabel 4. Hasil HTMT PLS

Variabel	X1	X2	Y	Z	Keterangan
X1					
X2	0.854				Valid
Y	0.471	0.254			Valid
Z	0.236	0.211	0.258		Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2026)

Tabel 5. Hasil Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Peraturan Permodalan (X1)	0.792	0.867	Valid
Likuiditas (X2)	0.876	0.924	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	0.850	0.865	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2026)

Pengukuran Model Struktural (*Inner Model Analysis*) berkaitan erat dengan uji hipotesis atau uji pengaruh antar variabel penelitian, pengukuran ini terdiri dari beberapa tahapan. Pada penilaian uji yang dilakukan adalah uji nilai R-Square dan nilai F-Square. Nilai R-square menunjukkan sebesar apa variabel independen mampu menjelaskan variabel independen dalam suatu model. Nilai ini hanya dimiliki oleh variabel dependen, karena hanya variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dengan kata lain, Nilai R-square menunjukkan proporsi variasi variabel kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel permodalan perusahaan, likuiditas, dan ESG Performance dalam model penelitian. Uji F-square digunakan untuk mengevaluasi kebaikan model. Nilai F-square digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dalam mode struktural. Berdasarkan aturan SEM-PLS, nilai f-square sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh kecil, 0,15 sebagai pengaruh sedang, dan 0,35 sebagai pengaruh besar. Nilai ini menunjukkan seberapa besar perubahan yang akan terjadi pada R-square konstruk endogen jika konstruk eksogen dikeluarkan dari model.

Tabel 6. Hasil R-Square

Variabel	R-Square
Kinerja Keuangan (Y)	0.514

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2026)

Tabel 7. Hasil F-Square

Variabel	F-Square	Keterangan
Peraturan Permodalan → Kinerja keuangan	0.836	Pengaruh Besar
Likuiditas → Kinerja Keuangan	0.103	Pengaruh Sedang
ESG Performance → Kinerja Keuangan	0.058	Pengaruh Kecil

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2026)

Pengujian Hipotesis. Dilakukan dengan melihat nilai t-value dan p-value sebagai indikator signifikansi hubungan antar variabel. Pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05), suatu hubungan dianggap signifikan jika t-value>t tabel(1,65) untuk uji satu sisi.Selain itu,signifikansi juga dapat ditentukan berdasarkan nilai p-value < 0,05, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen tidak terjadi secara kebetulan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa empat dari tujuh hipotesis yang diuji dapat diterima dan menunjukan hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh	*T-statistic*	*P-Values*	Keterangan
H1	*Capital Regulation* (X1) → Kinerja Keuangan (Y)	2,282	0,023	Signifikan & Diterima
H2	Likuiditas (X2) → Kinerja Keuangan (Y)	1,238	0,216	Tidak Signifikan & Ditolak
H3	ESG Performance (Z) → *Capital Regulation* (X1) → Kinerja Keuangan (Y)	2,705	0,007	Signifikan & Diterima
H4	ESG Performance (Z) → Likuiditas (X2) → Kinerja Keuangan (Y)	1,639	0,101	Tidak Signifikan & Ditolak

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2026)

Hipotesis Pertama. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa peraturan permodalan (*capital regulation*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai p value <0,05 pada tingkat signifikansi 5%, serta nilai t-statistik yang melebihi nilai batas yaitu >1,96. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan pada peraturan permodalan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Capital Adequacy Theory* yang menyatakan bahwa kecukupan modal dapat meningkatkan stabilitas perusahaan dan mengurangi risiko kebangkrutan. Dalam konteks perusahaan dealer ETF di Indonesia, regulasi permodalan menjadi penting karena perusahaan harus mampu menjaga likuiditas pasar ETF dan memenuhi kebutuhan transaksi investor. Modal yang memadai meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghadapi volatilitas pasar. Oleh karena itu, disimpulkan dari penelitian ini bahwa Peraturan Permodalan (*Capital Regulation*) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Dealer ETF di Indonesia.

Hipotesis Kedua. Berdasarkan hasil uji hipotesis, tingkat likuiditas terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai p-value >0,05 dengan tingkat signifikansi 5% dan t-statistik <1,96, serta nilai sample yang menunjukkan angka positif sebesar 0,291. Hasil ini mengindikasikan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor utama yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan, yang berarti likuiditas tidak selalu menjadi tolak ukur utama kinerja perusahaan dealer ETF di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Risiko Likuiditas yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya walaupun tidak secara signifikan. Oleh karena itu, disimpulkan dari penelitian ini bahwa Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dealer ETF di Indonesia.

Hipotesis Ketiga. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ESG *Performance* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan dalam memoderasi hubungan antara peraturan permodalan dengan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai p value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%, serta nilai t-statistik yang melebihi nilai batas yaitu > 1,96. Hasil ini mengindikasikan ESG Performance memperlemah hubungan antara Peraturan Permodalan (*Capital Regulation*) dan Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan dealer ETF dengan

tingkat ESG yang tinggi, maka kinerja perusahaan tidak lagi terlalu bergantung pada kekuatan permodalan, melainkan dipengaruhi oleh faktor non-keuangan lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ESG performance tinggi cenderung memperoleh kepercayaan investor melalui praktik keberlanjutan, sehingga ketergantungan terhadap struktur modal menjadi lebih rendah. Kondisi ini relevan dengan perkembangan industri investasi berkelanjutan di Indonesia yang mulai mempertimbangkan aspek ESG dalam pengambilan keputusan investasi.

Hipotesis Keempat. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ESG Performance terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan oleh nilai p-value >0,05 dengan tingkat signifikansi 5% dan t-statistik <1,96, serta nilai sample yang menunjukkan angka negatif sebesar -0,387. Hal ini mengindikasikan ESG Performance tidak berpengaruh/tidak terbukti memoderasi hubungan antara variabel likuiditas dengan kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan dealer ETF di Indonesia faktor keberlanjutan (ESG) belum menjadi hal utama dalam memperkuat hubungan antara rasio likuiditas dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, disimpulkan dari penelitian ini bahwa ESG Performance tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antar variabel likuiditas dengan variabel kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peraturan permodalan (*capital regulation*) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, dengan memasukkan ESG *performance* sebagai variabel moderasi. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara teknik analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan, termasuk efek moderasi ESG dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa peraturan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti semakin tinggi kepatuhan perusahaan terhadap regulasi permodalan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Likuiditas juga berpengaruh positif, namun tidak signifikan, sehingga meskipun kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek meningkat, dampaknya terhadap profitabilitas relatif kecil. Di sisi lain, ESG performance terbukti memoderasi hubungan peraturan permodalan terhadap kinerja keuangan secara negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa pada perusahaan dengan tingkat ESG tinggi, ketergantungan terhadap peraturan permodalan dalam meningkatkan laba menjadi berkurang. Sementara itu, ESG tidak terbukti memoderasi hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan karena pengaruhnya negatif namun tidak signifikan, sehingga ESG tidak memainkan peran penting dalam hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Acharya, V. V., & Mora, N. (2015). A crisis of banks as liquidity providers. *Journal of Finance*, *70*(1), 1–43. https://doi.org/10.1111/jofi.12182

Adini, A., & Musdalifah. (2025). *Analisis Dampak Likuiditas dan Kepemilikan Kas terhadap*

Nilai Perusahaan Exchange Traded Fund di Bursa Efek Indonesia. Management & Accounting Expose, 8(2), 81–91.

Aini, F. ., & Mauliyah, N. I. (2021). *Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang*. *1*, 369–386.

Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms. *Corporate Governance (Bingley)*, *20*(7), 1409–1428. https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258

Altavilla, C., Begenau, J., Burlon, L., & Hünnekes, F. (2024). Determinants of Bank Performance: Evidence from Replicating Portfolios. In *SSRN Electronic Journal* (Issue 2937). https://doi.org/10.2139/ssrn.4822187

Alzoubi, M. (2021). *Bank Capital Adequacy : The Impact*. *37*(6), 205–216.

Amahalu et al. (2017). Effect of Capital Adequancy on Financial Performamce of Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *The 2017 International Conference on African Entrepreneurship and Innovation for Sustainable Development (AEISD)*, *57*, 841–862. https://www.researchgate.net/publication/319406230

Anggraini, D., & MY, A. S. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. Management & Accounting Expose, 2(1), 1–9.

Ariani, F., & Prinoya, R. W. (2021). *Pengaruh permodalan, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di bei*.

Arif, A., & Nauman Anees, A. (2012). Liquidity risk and performance of banking system. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, *20*(2), 182–195. https://doi.org/10.1108/13581981211218342

Azmi, W., Hassan, M. K., Houston, R., & Karim, M. S. (2021). ESG activities and banking performance: International evidence from emerging economies. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, *70*, 101277. https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101277

Azzabi, A., & Lahrichi, Y. (2023). Bank Performance Determinants: State of the Art and Future Research Avenues. *New Challenges in Accounting and Finance*, *9*(9), 26–41. https://doi.org/10.32038/ncaf.2023.09.03

Boamah, N. A., Opoku, E., & Boakye-Dankwa, A. (2023). Capital regulation, liquidity risk, efficiency and banks performance in emerging economies. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, *31*(1), 126–145. https://doi.org/10.1108/JFRC-09-2021-0076

Bonin, J. P., Hasan, I., & Wachtel, P. (2005). Bank performance, efficiency and ownership in transition countries. *Journal of Banking and Finance*, *29*(1 SPEC. ISS.), 31–53. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2004.06.015

Buallay, A. (2018). *Is sustainability reporting (ESG) associated with performance ? Evidence from the European banking sector*. https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149

Calomiris, C. W., Heider, F., & Hoerova, M. (2018). A Theory of Bank Liquidity Requirements. *SSRN Electronic Journal*, *April*. https://doi.org/10.2139/ssrn.2477101

Carruthers, B. G., & Arslan, M. (2019). Sovereignty, Law, and Money: New Developments. *Annual Review of Law and Social Science*, *15*, 521–538. https://doi.org/10.1146/annurev-lawsocsci-101518-042625

Cheah, J., Chuah, F., Ting, H., & Memon, M. A. (2018). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling An Updated and Practical Guide to Statistical Analysis Assessment of Reflective Measurement Models*.

Chen, W. Da, Chen, Y., & Huang, S. C. (2021). Liquidity risk and bank performance during financial crises. *Journal of Financial Stability*, *56*(December 2020), 100906. https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100906

Chen, Y. K., Shen, C. H., Kao, L., & Yeh, C. Y. (2018). Bank Liquidity Risk and Performance. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, *21*(1). https://doi.org/10.1142/S0219091518500078

Dao, B. T. T., & Nguyen, K. A. (2020). Bank capital adequacy ratio and bank performance in Vietnam: A simultaneous equations framework. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(6), 39–46. https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.039

de Bandt, O., Camara, B., Maitre, A., & Pessarossi, P. (2018). Optimal capital, regulatory requirements and bank performance in times of crisis: Evidence from France. *Journal of Financial Stability*, *39*, 175–186. https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.03.002

Deli, Y. D., & Hasan, I. (2017). Real effects of bank capital regulations: Global evidence. *Journal of Banking and Finance*, *82*, 217–228. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.11.022

Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (1999). Determinants of commercial bank interest margins and profitability: Some international evidence. *World Bank Economic Review*, *13*(2), 379–408. https://doi.org/10.1093/wber/13.2.379

Dewi, N. K. K., Sukanti, N. K., & Amrita, N. D. A. (2023). *Analisis pengaruh car, npl, ldr dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada pt bpr sukawati pancakanti kecamatan sukawati*. *21*, 75–86.

Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., & Lestari, H. S. (2022). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan*. *XXVII*(01), 49–63.

Dunz, N., Naqvi, A., & Monasterolo, I. (2021). Climate sentiments, transition risk, and financial stability in a stock-flow consistent model. *Journal of Financial Stability*, *54*, 100872. https://doi.org/10.1016/j.jfs.2021.100872

Epure, M., & Lafuente, E. (2015). Monitoring bank performance in the presence of risk. *Journal of Productivity Analysis*, *44*(3), 265–281. https://doi.org/10.1007/s11123-014-0413-z

Feldhütter, P. (2025). *Is Capital Structure Irrelevant with ESG Investors ? 38*, 2362–2385.

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, *5*(4), 210–233. https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917

Gennaioli, N., Shleifer, A., & Vishny, R. (2015). Money doctors. *Journal of Finance*, *70*(1), 91–114. https://doi.org/10.1111/jofi.12188

Gersbach, H., & Rochet, J. C. (2017). Capital regulation and credit fluctuations. *Journal of Monetary Economics*, *90*, 113–124. https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2017.05.008

Ghozali, I. 2021. Structural Equation Modeling dengan Metode Alternatif Partial Least Squares (PLS) (5th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gupta, N., & Mahakud, J. (2020). Ownership, bank size, capitalization and bank performance: Evidence from India. *Cogent Economics and Finance*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1808282

Hahn, F. (1990). *Chapter 2 Liquidity*. *I*, 63–80. https://doi.org/10.1016/s1573-4498(05)80005-0

Hasanah, Z., & Rahmawati, M. I. (2025). *Can the Sustainable Growth Rate Moderate The Impact of ESG Risk Rating and Capital Structure on Firm Value*, *5*(1), 31–43.

Hassanein, A. (2025). *Reporting ESG Initiatives and Gender Diversity in Germany : Implications for Stock Liquidity*. 1–21. https://doi.org/10.1002/ijfe.70009

Herring, R. J. (2018). The Evolving Complexity of Capital Regulation. *Journal of Financial Services Research*, *53*(2–3), 183–205. https://doi.org/10.1007/s10693-018-0295-8

Holden, C. W., Jacobsen, S., & Subrahmanyam, A. (2014). The empirical analysis of liquidity. *Foundations and Trends in Finance*, *8*(4), 263–365. https://doi.org/10.1561/0500000044

Husada, E. V, & Handayani, S. (2021). No Title. *Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)*, *8*(2), 122–144.

Jiang, C., & Yao, S. (2017). Chinese Banking Reform. In *Chinese Banking Reform*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-63925-3

Kara, G. I., & Ozsoy, S. M. (2021). Bank regulation under fire sale externalities. *Review of Financial Studies*, *33*(6), 2554–2584. https://doi.org/10.1093/RFS/HHZ117

KIM, D., & SANTOMERO, A. M. (1988). Risk in Banking and Capital Regulation. *The Journal of Finance*, *43*(5), 1219–1233. https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1988.tb03966.x

Liang, Q., Xu, P., & Jiraporn, P. (2013). Board characteristics and Chinese bank performance. *Journal of Banking and Finance*, *37*(8), 2953–2968. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.04.018

Liu, J. (2024). *The Effect of ESG Performance on Bank Liquidity Risk*.

Louati, S., Gargouri Abida, I., & Boujelbene, Y. (2015). Capital adequacy implications on Islamic and non-Islamic bank's behavior: Does market power matter? *Borsa Istanbul Review*, *15*(3), 192–204. https://doi.org/10.1016/j.bir.2015.04.001

Majakusi, J. (2016). Effect of Liquidity Management on the Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *Master of Business Administration of the University of Nairobi*. University of Nairobi Repository.

Manda, G. S., & Silitonga, R. N. (2022). *Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020*. *12*(1), 22–32.

Marozva, G. (2015). Liquidity And Bank Performance. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, *14*(3), 453. https://doi.org/10.19030/iber.v14i3.9218

Oanh, T. T. K., Van Nguyen, D., Le, H. V., & Duong, K. D. (2023). How capital structure and bank liquidity affect bank performance: Evidence from the Bayesian approach. *Cogent Economics and Finance*, *11*(2). https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2260243

Pelster, M., Irresberger, F., & Weiß, G. N. F. (2018). Bank stock performance and bank regulation around the globe. *European Journal of Finance*, *24*(2), 77–113. https://doi.org/10.1080/1351847X.2016.1226189

Rahman, M. M., Chowdhury, A. A., & Dey, M. (2018). Relationship between Risk-taking, Capital Regulation and Bank Performance: Empirical Evidence from Bangladesh. *Eurasian Journal of Business and Economics*, *11*(22), 29–57. https://doi.org/10.17015/ejbe.2018.022.02

Sabrina, F. N., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal of Management*, *4*(1), 1–13.

Saha, S., Sen, K. K., & Bishwas, P. C. (2024). Nexus between Economic Policy Uncertainty and Bank Liquidity Creation. *Finance & Economics Review*, *6*(1), 45–60. https://doi.org/10.38157/fer.v6i1.621

Sahyouni, A., & Wang, M. (2019). Liquidity creation and bank performance: evidence from MENA. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *11*(1), 27–45. https://doi.org/10.1108/IJIF-01-2018-0009

Santos, J. A. C., & Suarez, J. (2019). Liquidity standards and the value of an informed lender of last resort. *Journal of Financial Economics*, *132*(2), 351–368. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.10.013

Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). *No Title*. *15*(1), 90–108.

Scannella, E. (2016). Theory and regulation of liquidity risk management in banking. *International Journal of Risk Assessment and Management*, *19*(1–2), 4–21. https://doi.org/10.1504/IJRAM.2016.074433

Setiawan, A., Tutuko, B., & Wulan, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, *3*(2), 82-89.

Susilo, D. R., Sumadi, N. K., & Putra, I. M. E. L. (2024). *e-ISSN 2798-8961*. 56–66.

Tanjaya, F., & Ratmono, D. (2024). *PENGARUH ENVIRONMENTAL , SOCIAL , DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL MODERASI BOARD SIZE*. *13*, 1–13.

Tran, V. T., Lin, C. T., & Nguyen, H. (2016). Liquidity creation, regulatory capital, and bank profitability. *International Review of Financial Analysis*, *48*, 98–109. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2016.09.010

Velte, P., & Velte, P. (2017). *Does ESG performance have an impact on fi nancial performance ? Evidence from Germany*. https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029

Wahdan Arum Inawati, R. (2023). *Dampak environmental, social, dan governance (esg) terhadap kinerja keuangan*. *6*(2), 225–241. https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674

Weston, P., & Nnadi, M. (2023). Evaluation of strategic and financial variables of corporate sustainability and ESG policies on corporate finance performance. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, *13*(2), 1058–1074. https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1883984

Yang, Z., Gan, C., & Li, Z. (2019). Role of Bank Regulation on Bank Performance: Evidence from Asia-Pacific Commercial Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, *12*(3). https://doi.org/10.3390/jrfm12030131

Yoon, S. S., Lee, H., & Oh, I. (2023). Differential Impact of Fintech and GDP on Bank Performance: Global Evidence. *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(7). https://doi.org/10.3390/jrfm16070304

Yua, H., & Yua, P. M. (2020). Effect of Liquidity Management on the Financial Performance of Banks in Nigeria. *European Journal of Business and Innovation Research*, *8*(4), 30–44. https://doi.org/10.37745/ejbir/vol8.no4.pp30-44.2020

Yudaruddin, R. (2021). Laboratorium Statistik. In *RV Pustaka Horizon*.

Zhang, X., Li, F., & Ortiz, J. (2021). Internal risk governance and external capital regulation affecting bank risk-taking and performance: Evidence from P.R. China. *International Review of Economics and Finance*, *74*(June 2020), 276–292. https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.03.008